

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini berlangsung agaknya terasa kurang terkait atau kurang concern terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik, untuk selanjutnya menjadi sumber motivasi bagi peserta didik untuk bergerak, berbuat, dan berperilaku secara konkrit-agamis dalam kehidupan praktisi sehari-hari.¹

Proses Internalisasi nilai ajaran Islam menjadi sangat penting bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan dan mentaati ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupannya, sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam tercapai. Upaya dari pihak sekolah untuk dapat menginternalisasikan nilai ajaran Islam kepada diri peserta didik menjadi sangat penting, dan salah satu upaya tersebut adalah dengan metode pembiasaan di lingkungan sekolah. Metode pembiasaan tersebut adalah dengan menciptakan suasana religius di sekolah, karena kegiatan-kegiatan keagamaan dan praktik-praktik keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin (pembiasaan) diharapkan dapat mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam secara baik kepada peserta didik.

Pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Pembiasaan agama akan memasukkan unsur-unsur positif pada pertumbuhan anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat anak melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudahlah ia memahami ajaran agama.²

Pembiasaan merupakan proses pendidikan. Ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini maka akan menjadi habit bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan dan pada waktunya menjadi

¹ Muhaimin dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), hlm. 168

² Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 64-65

tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Di sinilah pentingnya pembiasaan dalam proses pendidikan.³

MI Ma'arif Wagirpandan Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen merupakan madrasah Ibtidaiyah yang memadukan antara ilmu-ilmu agama (Islam) dengan ilmu-ilmu terapan. Kegiatan pendidikan di sekolah tersebut mengharapkan agar siswa-siswanya mampu mengamalkan ajaran agama yang nantinya akan memberikan ciri khas kepada siswa sekolah tersebut sebagai siswa yang berakhlak mulia dan baik ibadahnya. Penerapan pengamalan agama Islam tersebut dilakukan melalui metode pembiasaan.

MI Ma'arif Wagirpandan Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen mengharapkan memiliki lulusan yang mampu (1) hafal beberapa ayat al-Qur'an, hadits, dan doa-doa harian; (2) tekun dan istiqamah dalam beribadah; (3) berbakti kepada orang tua dan hormat pada guru; (4) sayang kepada teman sebaya yang lebih muda dan hormat kepada yang lebih tua; (5) disiplin dan tanggung jawab; (6) jujur dan peduli; (7) bermanfaat bagi semua; (8) mampu berkomunikasi efektif; (9) berketrampilan; (10) bersemangat juang tinggi dan berprestasi; dan (11) berbudaya hidup sehat dan bersih.

Untuk mewujudkan tujuan diatas maka MI Ma'arif Wagirpandan Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen mengimplementasikan metode pembiasaan dalam pembelajaran PAI terutama bagi penanaman akhlakul karimah siswa. pembiasaan adalah sesuatu yang dibiasakan, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya. Dengan pendekatan ini, siswa dibiasakan mengamalkan ajaran agama, baik secara individual maupun secara kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembiasaan yang dimaksud adalah suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dengan memberikan latihan-latihan atau tugas-tugas kepada siswa terhadap suatu perbuatan tertentu, agar siswa mempunyai kebiasaan yang sesuai dengan ajaran Islam

³ A. Qodri Azizy, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial*, (Jakarta: Aneka Ilmu, 2002), hlm. 146-147

Bentuk pembiasaan yang diterapkan di MI Ma'arif Wagirpandan Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen seperti shalat jama'ah, membaca Al-qur'an sebelum pelajaran dimulai, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, berjabat tangan dan mengucapkan salam, serta pengumpulan dana sosial.

Dari pemaparan di atas, penelitian ini mencoba membahas tentang Problematika Pembiasaan Dalam Pembelajaran Agama Islam di MI Ma'arif Wagirpandan Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap penulisan skripsi ini, maka perlu kiranya ada penegasan istilah yang berkaitan dengan judul tersebut.

Adapun istilah-istilah yang penulis tegaskan pengertiannya adalah sebagai berikut :

1. Problematika

Problem yaitu kondisi/situasi yang tidak menentu, sifatnya meragukan dan sukar dimengerti, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah.⁴ Sedangkan problematika adalah suatu hal yang menimbulkan masalah/hal yang belum bisa dipecahkan (permasalahan).⁵ Jadi yang dimaksudkan problematika di sini adalah masalah/problem yang dihadapi/yang terjadi di dalam pembiasaan dalam Pembelajaran Agama Islam di c.

2. Pembiasaan

Pembiasaan asal katanya adalah "biasa". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "biasa" adalah 1). Lazim atau umum, 2). Seperti sediakala, 3). Sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks "pe" dan suffiks "an", menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa.⁶ Adapun pembiasaan di sini adalah suatu

⁴ Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm. 187

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ed.2 Balai Pustaka, 1994), hlm. 789

⁶ Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 110.

proses untuk membuat anak didik menjadi terbiasa dengan akhlak yang baik dalam proses belajar mengajar.

Jadi Metode pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting sekali, terutama bagi anak-anak yang masih kecil.⁷

Maksud dari metode pembiasaan di dalam penelitian ini adalah melaksanakan proses pembelajaran PAI melalui bentuk pembiasaan yang mengarah pada akhlakul karimah

3. Pembelajaran Agama Islam

Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.⁸

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam berarti bidang studi Agama Islam.⁹

Pembelajaran Agama Islam yang dimaksud penulis yaitu proses menanamkan nilai-nilai ajaran Islam pada diri peserta didik di MI Ma'arif Wagirpandan Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen. Pembelajaran Agama Islam yakni suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.¹⁰

Dari beberapa istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah sebuah usaha dengan penerapan yang dilakukan pada lembaga pendidikan dengan menggunakan pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada peserta didik di MI Ma'arif Wagirpandan Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen.

⁷ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya) hlm. 177

⁸ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud bekerjasama dengan Rineka Cipta, 1999), hlm. 157.

⁹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 18.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 183.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah pokok yang menjadi kajian dalam penyusunan skripsi ini. Adapun masalah yang dimaksud adalah:

1. Problematika apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pembiasaan dalam pembelajaran agama Islam di MI Ma'arif Wagirpandan Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen?
2. Solusi Apa saja yang dilakukan dalam mengatasi problematika pelaksanaan pembiasaan dalam pembelajaran agama Islam di MI Ma'arif Wagirpandan Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan pembiasaan dalam pembelajaran agama Islam di MI Ma'arif Wagirpandan Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen.
2. Untuk mengetahui Solusi yang dilakukan dalam mengatasi problematika pelaksanaan pembiasaan dalam pembelajaran agama Islam di MI Ma'arif Wagirpandan Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen.

E. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara metodologi hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi dalam pembelajaran yang dilakukan di terutama pembelajaran dengan menggunakan metode pembiasaan.
2. Secara pragmatis penelitian ini berguna dalam memberikan kontribusi yang bernilai strategis bagi para praktisi pendidikan. Baik pihak orang tua, masyarakat, maupun pihak MI Ma'arif Wagirpandan Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen. Sehingga diharapkan dari pihak orang tua, masyarakat, maupun pihak sekolah menjalin kerjasama untuk membantu sekolah merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam lembaga

pendidikan di MI Ma'arif Wagirpandan Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen.

F. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya-karya skripsi tersebut adalah:

1. Penelitian Mustaqim NIM. 3199045 berjudul *Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Akhlak Bagi Anak (Telaah Psikologi Perkembangan)*. Dari penelitian skripsi di dapatkan kesimpulan Proses penanaman pendidikan akhlak dengan menggunakan pendekatan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan melihat dan menyesuaikan tingkat perkembangan maupun periodisasi anak. Dan pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak dapat dimulai sejak anak baru dilahirkan yang biasa disebut periode bayi (usia 0-2 tahun), periode kanak-kanak (usia 3-5 tahun), periode anak (6-12 tahun). Sebagai salah satu contohnya dalam menanamkan dan membiasakan bayi baru dilahirkan adalah dengan menanamkan nilai-nilai ke-Tuhanan kepada anak dengan disunahkan agar bayi di *adzankan* dan di *iqamahkan*, setelah itu dicukur rambutnya kemudian diberi nama. Setelah anak dilahirkan maka anak tersebut tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikis, pembiasaan selanjutnya adalah penanaman nilai pendidikan akhlak secara praktis yang berhubungan langsung antara interaksi anak dan masyarakat. Serangkaian peristiwa tersebut menandakan bahwa nilai-nilai pendidikan terutama pendidikan akhlak dapat dilaksanakan dengan melihat tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.
2. Penelitian Dian Inayati, 3101084 yang berjudul "*Implementasi Pembiasaan Amalan Keagamaan Anak dalam Keluarga di Kelurahan Kebondalem Pemalang*" menerangkan bahwa setiap orang tua hendaknya menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat,

akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya. Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik dan diharapkan nanti akan mempunyai sifat-sifat yang baik.

Beberapa penelitian diatas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tentang metode pembiasaan dalam proses pembelajaran, akan tetapi terdapat perbedaan yang jelas dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu penelitian ini di fokuskan pada penerapan pembiasaan pada pembelajaran agama Islam di MI Ma'arif Wagirpandan Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen. yang tentunya mempunyai sistem pembelajaran yang berbeda, jadi beberapa penelitian diatas dapat dijadikan rujukan bagi penelitian ini.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian tergolong sebagai penelitian lapangan (*field research*). Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*Natural Setting*) dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau kerangka.¹¹

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian merupakan suatu prinsip dasar atau landasan yang digunakan untuk mengapresiasi sesuatu. Dalam hal ini teori dasar yang dipakai adalah pendekatan fenomenologi yang merupakan memahami gejala yang aspek subyektif dari perilaku orang.¹²

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Ketika Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet. 16, hlm. 12

¹² *Ibid*, hlm. 10.

Dengan pendekatan fenomenologi ini peneliti mencoba memahami dan menggambarkan keadaan atau fenomena subyek yang diteliti dengan menggunakan logika-logika serta teori-teori yang sesuai dengan lapangan. Dalam hal ini problematika pembiasaan dalam pembelajaran agama Islam di MI Ma'arif Wagirpandan Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

3. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.¹³ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara tentang problematika pembiasaan pada pembelajaran agama Islam yang didapat dari guru di MI Ma'arif Wagirpandan Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.¹⁴ Atau dengan kata lain dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang dapat memberikan informasi/data tambahan yang dapat memperkuat data pokok. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah segala sesuatu yang memiliki kompetensi dengan masalah yang menjadi pokok dalam penelitian ini, baik berupa manusia maupun benda (majalah, buku, koran, ataupun data-data resmi) diantaranya buku karya Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani, Ahklak Nabi, Zakiah Daradjat, Ilmu*

¹³ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet. IV, hlm. 87

¹⁴ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91

Jiwa Agama, Armai Arif, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, dan lain-lain.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁵ Dalam kaitan ini, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan dan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan. Posisi peneliti adalah sebagai *observer participant* yaitu meneliti sekaligus berpartisipasi di lapangan.

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain:

- 1) Mengamati kegiatan proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas dan diluar kelas untuk mengetahui penerapan metode pembiasaan pada pembelajaran agama Islam.
- 2) Mengamati guru yang mengajar, terutama penerapan pembiasaan pembelajaran agama Islam.
- 3) Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekitar di MI Ma'arif Wagirpandan Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen untuk mendapatkan gambaran umum.

b. Interview

Interview wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab dengan pihak yang terkait dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan peneliti.¹⁶

Metode interview ini peneliti gunakan untuk mencari data tentang problematika pembiasaan pada pembelajaran agama Islam di MI Ma'arif

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 12

¹⁶ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), hlm. 62

Wagirpandan Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen. Sedangkan yang diwawancarai adalah guru PAI.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁷ Yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda atau sebagainya. Dengan menggunakan metode ini akan diperoleh data-data yang akurat mengenai keadaan umum MI Ma'arif Wagirpandan Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen dan yang terkait dengan kegiatan problematika pembiasaan pada pembelajaran agama Islam di MI Ma'arif Wagirpandan Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen.

5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.¹⁸ Analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sehingga dapat di temukan tema, dan dapat dirumuskan hipotesis (ide) kerja seperti yang disarankan data.¹⁹

Langkah-langkah analisis data yang dimaksud sebagai berikut:

a. *Data Reduction*

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya .Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses *data*

¹⁷ Suharsini Arikunto, *op.cit*, hlm.206.

¹⁸ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 7

¹⁹ *Ibid*, hlm. 103

reduction terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak, berarti data itu dipilih-pilih.²⁰

Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode dokumenter. Seperti data hasil observasi mulai dari penyiapan yang dilakukan guru dan proses berteater yang dilakukan guru dan peserta didik. Semua data itu dipilih-pilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai. Data yang peneliti wawancara di lapangan juga dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti hasil wawancara mengenai komponen-komponen pembelajaran mulai dari tujuan sampai evaluasi. Semua data wawancara itu dipilih-pilih yang sangat mendekati dengan masalah penelitian.

b. *Data Display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.²¹

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono, menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²²

Data yang peneliti sajikan adalah data dari pengumpulan data kemudian dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian, selanjutnya data itu disajikan (penyajian data). Dari hasil

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 92

²¹ *Ibid*, hlm. 95

²² *Ibid*

pemilihan data maka data itu dapat disajikan seperti data tentang problematika pembiasaan pada pembelajaran agama Islam, termasuk data proses pembelajaran di dalam kelas dan diluar kelas.

c. *Verification Data/ Conclusion Drawing*

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh sugiyono mengungkapkan *verification data/ conclusion drawing* yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.²³

Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih-pilih data yang sesuai, kemudian disajikan, setelah disajikan ada proses menyimpulkan, setelah menyimpulkan data, ada hasil penelitian yaitu temuan baru berupa deskripsi , yang sebelumnya masih remang-remang tapi setelah diadakan penelitian masalah tersebut menjadi jelas. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²⁴

Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi.²⁵

²³ *Ibid*, hlm. 99

²⁴ *Ibid*,

²⁵ Saifuddin Azwar, *op.cit*, hlm. 6-7.